

UGM Tuan Rumah Kursus Dekan Se-Asia Tenggara

Wednesday, 06 Februari 2019 WIB, Oleh: Gusti



Universitas Gadjah Mada menjadi tuan rumah untuk kegiatan kursus Dekan se-Asia Tenggara pada 6-9 Februari mendatang. Kursus para pemimpin Fakultas ini dihadiri peserta dan pemateri dari Indonesia, Jepang, Filipina, Malaysia dan Jerman. Rektor UGM Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., mengatakan kegiatan kursus dekan ini sebagai wadah bagi para pemimpin universitas dapat belajar dari satu sama lain. Menurutnya pendidikan tinggi tidak hanya mendorong kualitas pendidikan dan pengajaran namun juga bisa merespon perubahan dunia yang begitu cepat. "Dunia memang berubah dan institusi pendidikan tinggi juga perlu beradaptasi dengan cepat," kata Rektor.

Panut menyebutkan perkembangan revolusi industri 4.0 mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Menurutnya perubahan tersebut sangat berbeda dibandingkan dengan sepuluh atau lima belas tahun yang lalu. Ia mencontohkan layanan taksi dan reservasi hotel secara online tidak dilakukan oleh perusahaan yang sudah mapan namun dilakukan oleh sekelompok anak muda sebagai pendirinya.

Tidak hanya dibidang layanan tersebut, imbuhnya, dalam lembaga pendidikan menurutnya juga menghadapi dampak serupa dengan adanya revolusi teknologi informasi dan komunikasi. Belum lama ini, kata Rektor, Google dan IBM mengumumkan bahwa mereka bersedia mempekerjakan seseorang dengan keterampilan yang baik, walaupun mereka tidak memiliki ijazah dari universitas mana pun. "Ini tentu mengejutkan bagi mereka yang selama ini percaya pada peran pendidikan formal," katanya.

Dikatakan Rektor, penggunaan TIK yang massif dan distributif, siapa pun saat ini dapat belajar apa saja, dari mana saja dan kapan saja. Oleh karena itu, pendidikan tinggi saat ini menghadapi tantangan baru yang harus diselesaikan. "Institusi pendidikan dipaksa untuk mendefinisikan kembali

signifikansi dan peran mereka,” katanya.

Rektor berharap pertemuan para Dekan ini bisa memunculkan ide dan saran serta memberikan solusi dalam pengelolaan lembaga pendidikan tinggi. “Semoga para peserta dapat berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain dengan berbagi hasil praktik terbaik,” katanya.

Tobias Wolf, MA., perwakilan German Academic Exchange Service (DAAD), menuturkan kegiatan kursus dekan ini bertujuan mendorong pengembangan pendidikan tinggi di kawasan Asia Tenggara sekaligus meningkatkan hubungan kerja sama tingkat internasional antar perguruan tinggi. “Kita ingin mendorong penguatan kualitas manajemen pendidika tinggi dan kerja sama internasional, nantinya tidak hanya di Asia tapi juga di kawasan Amerika dan Afrika” katanya

Sedangkan Prof. Dr. Peter Mayer, pengajar dari Fakultas Manajemen Bisnis dan Ilmu Sosial, Osnabruck University, Jerman, mengatakan pertemuan semacam ini akan menjadi ajang untuk berbagai informasi dan pengalaman antar kampus dalam mengelola sistem pendidikan masing-masing. Ia menyebutkan revolusi industri dan dampak disrupsi teknologi pada pendidikan tinggi akan menjadi bahan diskusi para peserta. (Humas UGM/Gusti Grehenson)

Berita Terkait

- [UGM membuka Program Magister Kajian Hak Asasi Manusia dan Demokrasi di Asia Tenggara](#)
- [SEASREP: Mendiskusikan Asia Untuk Asia](#)
- [Puluhan Mahasiswa Asia Tenggara Pelajari Keanekaragaman Hayati Tropis di UGM](#)
- [Fapet UGM Tuan Rumah The 8th SEANAS Meeting and Symposium](#)
- [PSP UGM Gelar Kongres Pancasila IV](#)